

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI
GURU dan KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS
V MI AL-HUDA KABUPATEN SLEMAN**



**Oleh : Rahmad Ilahi
NIM: 21204081037**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmat Ilahi

NIM : 21204081037

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Maret 2023
Saya yang menyatakan,



Rahmat Ilahi, S.Pd
NIM.21204081037
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmat Ilahi

NIM : 21204081037

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Maret 2023
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN MUGILA
YOGYAKARTA




Rahmat Ilahi, S.Pd
NIM. 21204081037



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-910/Un.02/DT/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI GURU DAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS V MI AL HUDA KABUPATEN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMAD ILAHI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204081037
Telah diujikan pada : Kamis, 06 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Istingsih, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64773009569e0



Penguji I
Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 64839ed4395c4



Penguji II
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6474550d64ab6



Yogyakarta, 06 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6483ea23070ac

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah Melakukan Bimbingan, Arahan dan Koreksi Terhadap
Penelitian Tesis Yang Berjudul

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI
GURU DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS
V MI AL HUDA KABUPATEN SLEMAN**

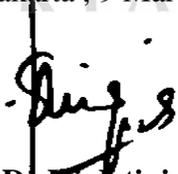
Yang ditulis oleh :

Nama : Rahmat Ilahi
Nim : 21204081037
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya Berpendapat Bahwa Naskah Tesis Tersebut Sudah dapat diajukan
Kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam Rangka
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamualaikum wr. Wb.

Yogyakarta , 9 Maret 2023


Prof. Dr. Hj. Istiningsih, M.Pd
NIP:196901301993032002

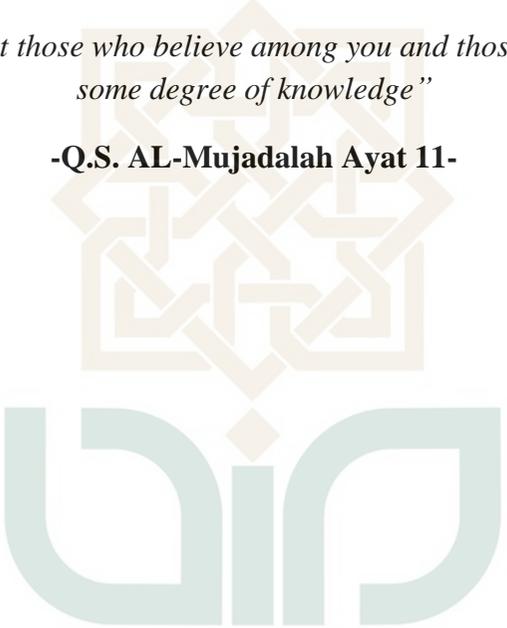
MOTTO

*“Allah Akan Meninggikan Orang-Orang Yang Beriman Diantara
Kamu dan Orang-Orang Yang Diberi Ilmu Pengetahuan Beberapa
Derajat”*

-Q.S. AL-Mujadalah Ayat 11-¹

*“Allah will exalt those who believe among you and those who are given
some degree of knowledge”*

-Q.S. AL-Mujadalah Ayat 11-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an al-Karim Terjemah Non- Tajwid*.
(Bandung: Dinamika Cahaya Pustaka, 2018), 601.

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan Kepada :

Almamater

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rahmat Ilahi, NIM. 21204081037. Implementasi Model PBL untuk Meningkatkan ketreampilan Komunikasi Guru dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MI AL Huda. Tesis program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) program magister UIN sunan kalijaga Yogyakarta 2023. Pembimbing Prof. Dr. Hj. Istiningsih, M.Pd.

Latar Belakang Masalah penelitian ini adalah kemampuan berfikir kritis siswa masih sangat rendah. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan fenomena yang sedang ada pada saat ini. Peserta didik terlihat kesulitan dalam memberikan pendapat dan kesimpulan berdasarkan pemikirannya sendiri. Keterampilan berpikir kritis yang rendah juga terlihat ketika peserta didik masih bingung dalam menentukan permasalahan yang diberikan guru.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu mix method dengan desain *sequential exploratory*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah soal, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sedangkan analisis data kuantitatif dengan cara statistik deskriptif dan statistik parametris.

Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan yakni : 1) Untuk mengaplikasikan model PBL harus diciptakan dulu suasana pembelajaran yang kondusif agar langkah-langkah dalam model PBL bisa dilaksanakan dengan baik. 2) Setidaknya ada beberapa indikator keterampilan komunikasi guru yaitu, vokal suara yang jelas, menguasai bahan yang diajarkan, penampilan yang bagus dan penguasaan bahasa yang baik. Keterampilan komunikasi guru tentu sangat penting diperhatikan oleh para majelis guru. 3) Ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI AL Huda berdasarkan hasil rata-rata gain untuk kelas eksperimen sebesar 0,59 dan kelas kontrol 0,20. Uji manova nilai signifikansi 0,00 nilai tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa semakin sering digunakan model PBL dalam proses pembelajaran maka akan semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci : Model PBL, Komunikasi Guru, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Rahmat Ilahi, NIM. 21204081037. *Implementation of PBL Model to Improve Teacher Communication Performance and Critical Thinking Ability of MI AL Huda Students. Thesis of the madrasah ibtdaiyah teacher education (PGMI) study program of the master program of UIN Sunan kalijaga Yogyakarta 2023. Supervisor Prof. Dr. Hj. Istiningasih, M.Pd.*

The background of this research is that students' critical thinking skills are still low. The problem is seen when the teacher asks questions to students to connect the material taught with the phenomena that are currently existing. Students seem to have difficulty providing opinions and conclusions based on their thoughts. Low critical thinking skills are seen when students are still confused in determining the problems given by the teacher. The type of research used is the mixed method with a sequential exploratory design. Data collection techniques used are questions, interviews, observation, and documentation. Qualitative data analysis was carried out using data reduction, data presentation, and concluding while quantitative data analysis was carried out using descriptive statistics and parametric statistics.

This study produced three conclusions, 1) To apply the PBL model, a conducive learning atmosphere must be created first so that the steps on the PBL model can be done well. 2) At least there are several indicators of teacher communication skills, namely, clear vocals, mastery of the material being taught, good appearance, and good command of the language. The teacher's communication skills are of course very important to be considered by the teacher assembly. 3) There is an effect of the PBL learning model on the critical thinking skills of the fifth-grade MI AL Huda students based on the average gain for the experimental class of 0.59 and the control class of 0.20. Manova test has a significance value of 0.00, which is much smaller than 0.05 or ($0.00 < 0.05$). So, it can be concluded that the more often the PBL model is used in the learning process, the higher the students' critical thinking skills will be.

Keywords : *PBL Model, Teacher Communication, Critical Thinking Ability, Elementary School Students*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur kehadirat Allah Subh̄ ānahuwaTa'ālā karena berkat karunia-Nya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Şalawat dan salam tidak lupa peneliti curahkan kepada Nabi Muḥammad ŞallaAllāh 'alaihi wasallam yang telah menjadi teladan serta pendidik terbaik bagi sekalian umat manusia. Setelah melalui proses panjang, peneliti telah menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Model PBL Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI AL Huda Kabupaten Sleman”.

Terselesaikan Nya tesis, peneliti menyadari bahwa tugas penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan doa, finansial, motivasi, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan jazākumullāh khairan kaş ĩran kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
3. Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis pada penelitian ini.

4. Prof. Dr. Hj. Istiningasih, M.Pd selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti selama penelitian tesis ini.
5. Segenap dosen dan Karyawan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada peneliti.
6. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
7. Kepala Sekolah MI Al Huda Bapak Slamet Subagya, S.Pd, M.Pd., yang telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Guru Kelas V MI Al Huda Ibu Sri Suryani S.Ag dan Puji Astuti S.Pd yang telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai implementasi model PBL untuk meningkatkan keterampilan komunikasi guru dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI AL Huda Kabupaten Sleman.
9. Orang tua tercinta Bapak Maryunus Mtd dan Ibu Misbah yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan dalam segala hal tanpa batas.
10. Siswa kelas V MI Al Huda atas kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini
11. Adik-adik tersayang, Rizal Muarif, Lesi Anggina Putri, Siti Habibah dan Mamen Raka Aditya

12. Seluruh teman Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021/2022 Genap yang selalu bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.
13. Bang Jumadil Akhir, Ahmad Khawani, Muhammad Feri, Deni Setiawan, Jati Rahmadana, Muhammad Syukri, Muhammad Nazir Putra, Alfiah Nursangadah, Anjar Sulistiawati, Vivin Devi Prahesti, Rela Imanulhaq, Uuz Zakiyah, Fatmawati Sahabuddin, Frika Fatimah Azzahra, Junari Yulianti.
14. Ahmad Khawani teman satu penelitian yang selalu ada 24 jam.
15. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti yang turut membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan naskah tesis ini

Dengan doa segenap hati, semoga Allah melimpahkan kasih sayang serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin Allahuma Aamiin. Peneliti juga menghaturkan mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT. jualah, peneliti kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-nya.

Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 08 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Rahmat Ilahi, S.Pd
NIM. 21204081037

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTARCT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	7
F. Landasan Teori	17
1. Model PBL	17
2. Kemampuan Komunikasi Guru	19
3. Kemampuan Berpikir Kritis	26
4. Pembelajaran IPS.....	29
G. Sistematika Pembahasan	33

BAB II METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Desain Penelitian	35
B. Data dan Sumber Data	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data	47
 BAB III HASIL PENELITIAN.....	 52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
1. Implementasi Model PBL Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah	55
2. Implementasi Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah	64
3. Pengaruh Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah	71
B. Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Setelah Diberikan Perlakuan	75
 BAB IV PENUTUP.....	 89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
 DAFTAR PUSTAKA	 92
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	 98
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	 128

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi Penelitian	41
Tabel 2. Pretest kemampuan berpikir kritis eksperimen kontrol	71
Tabel 3. Uji normalitas	72
Tabel 4. Uji Homogenitas.....	73
Tabel 5. Postets Hasil belajar kemampuan berpikir kritis	75
Tabel 6. Uji Normalitas Postetst.....	76
Tabel 7. Uji Homogenitas.....	77
Tabel 8. Uji Independent Sampel T Test.....	79
Tabel 9. N Gain Skor Kelas Eksprimen	80
Tabel 10. N Gain Skor Kelas Kontrol	81
Tabel 11. N Gain Kemampuan Berpikir Kritis eksperimen Kontrol ...	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Exsploratory Sequential Design	36
Gambar 2. Alur Penelitian Mix Method.....	37
Gambar 3. Rancangan Penelitian.....	39
Gambar 4. Uji Normalitas Pretest dari software SPSS Versi 26.....	72
Gambar 5. Uji Homogenitas.....	74
Gambar 6. Uji sample Independent T Test.....	74
Gambar 7. Uji Normalitas Postets dari software SPSS Versi 26.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Pembimbing	98
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	99
Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian	100
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Guru.....	101
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Guru	104
Lampiran 6. Tabulasi data Soal Pretest & Postets Kelas Kontrol	119
Lampiran 7. Tabulasi Data Soal Pretest & Postest Kelas Eksprimen	120
Lampiran 8. Catatan Lapangan 1.....	121
Lampiran 9. Catatan Lapangan 2.....	122
Lampiran 10. Catatan Lapangan 3.....	123
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian	124
Lampiran 12. Riwayat Hidup	128



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problem Based Learning atau kita singkat dengan PBL merupakan model yang efektif untuk pengajaran proses berpikir, pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. siswa dilatih menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah.¹ PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan masalah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.²

³ Dalam memasuki pembelajaran era zaman *now* siswa harus memiliki tujuh kompetensi yaitu kemampuan berfikir kritis, kolaborasi dan kepemimpinan, kemampuan beradaptasi, mampu mengakses dan menganalisis informasi, memiliki rasa ingin tahu

¹ Novianti Ade (2020) *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020 Halaman 194 -202

² Rusmono. (2012). *Startegi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu: untuk meningkatkan profesionalisme guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.

³ Risnawati, A., Nisa, K., & Oktaviyanti, I. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat SDN Wora*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(1), 109–115.

yang tinggi, inisiatif dan memiliki jiwa entrepreneur dan mampu berkomunikasi dengan efektif.⁴ Menurut supriyanti interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran harus dirancang dengan tepat sehingga dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang maksimal.⁵ didalam dunia pendidikan yang berkembang begitu cepat sangat diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa didalam pembelajaran yang lebih efektif tanpa mengurangi esensi dari pendidikan itu sendiri⁶.

Oleh karena itu untuk menunjang pembelajaran yang baik dibutuhkan guru yang kreatif untuk mendesain model pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa dan memanfaatkan teknologi yaitu media pembelajaran dalam proses belajar mengajar⁷. Guru yang profesional dan kreatif diharapkan agar mampu mengembangkan ide-ide dan keterampilan dalam mengajar dan dalam mengembangkan sarana pendukung pembelajaran⁸. Salah satu kompetensi yang perlu ditanamkan pada diri siswa sejak dini yaitu *critical thinking* atau kemampuan berpikir kritis. Kemampuan

⁴ Pratiwi, N.S., Cari, C., Aminah, N.S. *Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPPF)* Volume 9 Nomor 1 2019 ISSN : 2089-6158

⁵ Supriyatni, M. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom Terintegrasi Portal Rumah Belajar untuk Siswa SD*. JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik, 2(8), 1322–1330. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i8.218>

⁶ Hatmanti, N. M., & Septianingrum, Y. (2020). *Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Asuhan Keperawatan Keluarga*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(02), 144–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/jhs.v13i02.1405>

⁷ Salsabila, F., & Aslam. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites pada*. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3155>

⁸ Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. (2019). *Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 52–65. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5312>

berfikir kritis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan suatu *problem*, yang mencakup menentukan intinya, menemukan kesamaan dan perbedaan, menggali informasi serta data yang relevan⁹. Kemampuan berpikir kritis meliputi pengetahuan untuk membuat serangkaian pertanyaan kritis yang saling berkaitan serta kemampuan dan kemauan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut pada saat yang tepat¹⁰.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wali kelas V MI AL-Huda kabupaten sleman menyatakan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa masih sangat rendah. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan fenomena yang sedang ada pada saat ini. Peserta didik terlihat kesulitan dalam memberikan pendapat dan kesimpulan berdasarkan pemikirannya sendiri. Keterampilan berpikir kritis yang rendah juga terlihat ketika peserta didik masih bingung dalam menentukan permasalahan yang diberikan guru.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, maka diperlukan inovasi penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah model PBL. Dengan bermaksud menyajikan

⁹ Aprilia tika. 2021. *Efektivitas Penggunaan Media Sains Flipbook Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa*. Jurnal penelitian ilmu pendidikan.14.1 10-21. Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpip>

¹⁰ Brownie, M., & Keeley, S. (2015). *Pemikiran kritis: Panduan untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan kritis*. Jakarta: PT. Indeks.

pembelajaran untuk mengimplementasikan model PBL ini dengan keterampilan komunikasi guru yang baik saat pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS Materi interaksi sosial. pembelajaran tersebut dengan materi interaksi sosial di ambil oleh peneliti sebagai fokus pembelajaran untuk mengimplementasikan model PBL dikarenakan pembelajaran IPS mampu menjadi jawaban dan solusi terbaik dalam menghadapi masalah dalam pembelajaran karena didalam pembelajaran IPS diajarkan saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.¹¹

Didalam pembelajaran IPS di ambil tema interaksi sosial dikarenakan lebih relevan dengan model pembelajaran PBL yaitu siswa akan banyak mempelajari nilai-nilai interaksi yang sehat dalam kehidupan sosial, bagaimana cara menyampaikan pendapat dengan bijak dengan tidak mengurangi rasa saling menghargai antar sesama, ini semua diharapkan bisa mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI AL Huda Kabupaten Sleman. Model PBL ini adalah model pembelajaran yang dapat di kembangkan dan di adopsi untuk menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan menerapakan model PBL¹².

Model PBL adalah proses pembelajaran yang memiliki ciri-ciri pembelajaran di mulai dengan pemberian masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, pembelajaran berkelompok

¹¹ Gunawan 2013. *Pendidikan IPS filosofi konsep dan aplikasi*. Bandung. Alfabeta

¹² Didik juliawan. (n.d.). *pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap pemahaman konsep dan keterampilan proses sains siswa kelas xi ipa sma negeri 2 kuta tahun pelajaran 2015*. program studi pendidikan ipa, h.4

aktif, merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan solusi dari masalah tersebut¹³. Dalam hal ini pendidik lebih banyak sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan secara aktif.¹⁴

PBL disini nantinya diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang mampu memecahkan masalah. Model PBL menghadapkan siswa kepada situasi yang berorientasi pada masalah nyata, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dan membuat siswa mandiri dalam proses pembelajaran. Atas dasar pertimbangan dan masalah yang telah dipaparkan, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Implementasi Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI-AL Huda Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi guru kelas V MI AL HUDA dalam Pembelajaran IPS Tema Interaksi Sosial ?
2. Bagaimana implementasi model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI AL-Huda dalam pembelajaran IPS Tema Interaksi Sosial ?

¹³ M Taufik amir. (2015). *inovasi pendidikan melalui problem based learning*. jakarta: prenadamedia group.

¹⁴ Siregar, purwanto dan seri. (2016). *pengaruh model pembelajaran problem based learning (pbl) terhadap belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas x semester ii sma negeri 11 medan t.p 2014/2015*. jurnal ikatan alumni fisika universitas negeri malang, vol.2(no.1), h.26.

3. Apakah ada pengaruh model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI AL-Huda dalam pembelajaran IPS Tema Interaksi Sosial ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana implementasi model *problem based learning* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi guru kelas V MI AL-Huda dalam pembelajaran IPS Tema Interaksi Sosial.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi model *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI AL-Huda dalam Pembelajaran IPS Tema Interaksi Sosial.
3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI AL-Huda dalam Pembelajaran IPS Tema Interaksi Sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap bahan kajian implementasi model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi guru dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI AL-Huda Kabupaten Sleman.

2. Manfaat Praktis

Secara umum manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan motivasi kepada semua guru dalam mengimplementasikan model *problem based learning* untuk

meningkatkan keterampilan komunikasi guru dan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapaun secara khusus manfaat penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran
- 2) Siswa merasakan model pembelajaran yang barvariatif
- 3) Seluruh siswa lebih terlibat dalam pembelajaran
- 4) Siswa lebih terbiasa memecahkan permasalahan yang dihadapinya

b. Bagi Sekolah

- 1) Dapat membantu proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*
- 2) Dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan atau sebagai bahan kajian lanjutan mengenai implementasi model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi guru dan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berikut merupakan penelitian lain yang relevan dan menjadi bahan perbedaan dengan topik yang penulis angkat, diantaranya sebagai berikut :

1. Mudzrika Fariana (2017) dalam penelitiannya yang berjudul implementasi model *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas siswa,

penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase untuk pemahaman konsep ditunjukkan dengan hasil belajar, pada siklus I keaktifan klasikal untuk kriteria aktif pada siklus I mencapai 59,09% dan pada siklus II mencapai 68,94%, sedangkan siswa yang memperoleh kriteria tuntas mencapai 72,73% dan pada siklus II mencapai 87,88%.

Untuk hasil akhir aktivitas siswa tergolong kriteria cukup aktif. Dengan demikian, pemahaman konsep dan aktivitas siswa dapat ditingkatkan melalui implementasi model *problem based learning*. Novelty atau kebaruan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang adalah dapat dilihat pada variabel antara dari variabel model PBL ke variabel kemampuan berpikir kritis siswa yaitu variabel keterampilan komunikasi guru.¹⁵

2. Purnamasari (2018) dalam tesisnya yang berjudul pembelajaran PAI berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik SMA SAINS Al Quran wahid hasyim Yogyakarta, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian *control group pretest-posttest design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran PAI dengan menggunakan model *problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik berdasarkan hasil

¹⁵ Mudzrika Fariana 2017. *Implementasi model problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas siwa*. Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika>

rata-rata gain untuk kelas eksperimen sebesar 0,71 dan kelas kontrol 0,59 Uji MANOVA nilai signifikansi 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$).

ada pengaruh yang signifikan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan rata-rata gain 0,53 untuk kelas eksperimen dan 0,41 untuk kelas kontrol hasil. Uji MANOVA nilai signifikansi 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$).¹⁶ Novelty dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang adalah dapat dilihat pada variabel antara dari variabel model PBL ke variabel kemampuan berpikir kritis siswa yaitu variabel keterampilan komunikasi guru.

3. Eka Yulianti (2019) dalam penelitiannya yang berjudul model pembelajaran *problem based learning* (PBL) efeknya terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis, penelitian ini merupakan penelitian quasi ekspriment dengan desain *pretest-postest control design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik. Nilai gain pemahaman konsep kelas eksperimen sebesar 0,51 dan nilai gain kelas kontrol sebesar 0,31 sedangkan nilai gain berpikir kritis kelas eksperimen sebesar 0,58 dan nilai gain kelas kontrol sebesar 0,31.

¹⁶ Eka purnamsari. 2018. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim* Yogyakarta.

Efektivitas penggunaan model PBL lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik, ditunjukkan dengan nilai effect size pemahaman konsep sebesar 0,36 dan nilai effect size berpikir kritis sebesar 0,66. Selain itu berdasarkan hasil uji manova, baik nilai signifikansi pemahaman konsep maupun nilai signifikansi kurang dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model PBL terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik SMA.¹⁷ Novelty dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang adalah dapat dilihat pada variabel antara dari variabel model PBL ke variabel kemampuan berpikir kritis siswa yaitu variabel keterampilan komunikasi guru.

4. Rahma Susanti (2022) dalam Tesisnya yang berjudul pengaruh model pembelajaran PBL berbasis pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Bumi Mulyo Lampung Timur, penelitian ini merupakan penelitian *quasy ekspriment design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Uji-t, diperoleh nilai sig 0,05 (5%) pada sig (2-tailed) diperoleh 0,000 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar peserta didik. Maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen yaitu 46,67 dan nilai posttest 82,57 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika pada kelas kontrol dari rata-rata nilai pretest 55,42 dan nilai posttest 69,12 .

¹⁷ Eka yulianti. 2019. *Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis*

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 3 Bumi Mulyo Lampung Timur, dan dapat berdampak positif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Kata Kunci : Model *Problem Based Learning*, Pendekatan Kontekstual, Hasil Belajar Matematika¹⁸ Novelty dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang adalah dapat dilihat pada variabel antara dari variabel model PBL ke variabel kemampuan berpikir kritis siswa yaitu variabel keterampilan komunikasi guru.

5. Fauza Rahmatia (2020) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar, penelitian ini merupakan penelitian quasi eksprimen dengan jenis *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh.

Hal ini dibuktikan dari hasil uji-t (t-test) dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 2,01 > t_{tabel} = 2,00488$. Kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol,

¹⁸Susanti Rahma. 2022. *pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) berbasis pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas iv sd negeri 3 bumi mulyo lampung timur*. Repository UIN Raden Intan Lampung

ditunjukkan dari mean kelompok kontrol= 57,07 dan mean yang diperoleh kelompok eksperimen = 64,14.¹⁹ sedangkan novelty atau kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan dibanding dengan penelitian sebelumnya adalah variabel antara yaitu variabel keterampilan komunikasi guru dan juga jenis penelitian yang digunakan adalah metode campuran atau mix method sedangkan penelitian diatas memakai penelitian quasi ekspriment.

6. Okta Aji Saputro (2020) dalam penelitiannya yang berjudul perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* dan *problem based learning* berbantuan media monopoli terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest posttest control group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.00 < 0.05$, maka H_0 ditolak H_a diterima atau dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD di Gugus Joko Tingkir Salatiga.

Hal ini juga didukung dari data deskriptif yang menunjukkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen (kelas *Project Based Learning*) lebih tinggi dibandingkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa

¹⁹ Fauzia Rahmatia. (2020) *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*.Jurnal Pendidikan Tambusai

kelompok kontrol (kelas *Problem Based Learning*).²⁰ sedangkan novelty atau kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan dibanding dengan penelitian sebelumnya adalah variabel antara yaitu variabel keterampilan komunikasi guru dan juga jenis penelitian yang digunakan adalah metode campuran atau mix method sedangkan penelitian diatas memakai penelitian quasi ekspriment.

7. Lia Apriyani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul penerapan model PBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis ditinjau dari kemampuan akademik siswa pada materi biologi, penelitian ini merupakan penelitian quasi ekspriment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model PBL, (2) ada perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa pada model PBL dan non PBL, (3) tidak ada perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa pada akademik atas, sedang dan bawah, (4) tidak ada interaksi model pembelajaran dan kemampuan akademik dengan keterampilan berpikir kritis siswa.²¹

Sedangkan novelty atau kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan dibanding dengan penelitian sebelumnya adalah variabel antara yaitu variabel keterampilan komunikasi guru dan juga jenis penelitian yang digunakan adalah metode

²⁰ Okta Aji Sapotro. 2020.) *Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dan Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran p-ISSN : 1858-4543 e-ISSN : 2615-6091

²¹ Lia Apriyani.2017. *Penerapan Model Pbl Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Siswa Pada Materi Biologi*. Quagga Volume 9 No.1 Januari ISSN: 1907

campuran atau mix method sedangkan penelitian diatas memakai penelitian quasi ekspriment.

8. Fitri Mutmainnah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh model pembelajaran dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar PPKn peserta didik SMP, penelitian ini merupakan penelitian quasi ekspriment desain factorial 2x2, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan pengaruh antara model discovery learning dan model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis ($0,002 < 0,05$) dan prestasi belajar PPKn ($0,003 < 0,05$); (2) terdapat perbedaan pengaruh antara model discovery learning dan model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis ($0,044 < 0,05$) dan prestasi belajar PPKn ($0,006 < 0,05$) pada kelompok peserta didik gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial; dan (3) tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis ($0,585 > 0,05$) dan prestasi belajar PPKn ($0,229 > 0,05$)²² Sedangkan novelty atau kebaharuan dari penelitian yang akan dilakukan dibanding dengan penelitian sebelumnya adalah variabel antara yaitu variabel keterampilan komunikasi guru dan juga jenis penelitian yang digunakan adalah metode campuran atau mix method sedangkan penelitian diatas memakai penelitian quasi ekspriment.
9. Ling Febrita (2020) dalam penelitiannya yang berjudul model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik terpadu

²² Fitri Mutmainnah.2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Ppkn Peserta Didik SMP*. Jurnal ilmu ilmu sosial

terhadap berpikir kritis siswa di kelas IV Sekolah Dasar, penelitian ini menggunakan studi literatur dengan melakukan pencarian hasil-hasil penelitian dari berbagai sumber tertulis. Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa peneliti, presentase ketuntasan siswa yang mulanya rendah dan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* presentase ketuntasan siswa mampu menyentuh angka 96% dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)²³ Sedangkan novelty atau kebaharuan dari penelitian yang akan dilakukan dibanding dengan penelitian sebelumnya adalah variabel antara yaitu variabel keterampilan komunikasi guru dan juga jenis penelitian yang digunakan adalah metode campuran atau mix method sedangkan penelitian diatas memakai penelitian studi literature.

10. Urip Astika (2013) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap sikap ilmiah dan keterampilan berpikir kritis, penelitian ini merupakan penelitian *ekspriment the nonequivalent postest only control group design*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap ilmiah dan keterampilan berpikir kritis siswa antara siswa yang mengikuti belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran *ekspossitorisional* ((Fhitung =12,778). Kedua, terdapat perbedaan pemahaman konsep antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang belajar

²³ Ling Febrita. 2020. *Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Halaman 1619-1633 Volume 4

dengan ekspositori dengan ($F_{hitung} = 23,129$). Ketiga, terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah dengan ekspositori ($F_{hitung} = 9,630$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa MPBM dapat mempengaruhi sikap ilmiah siswa dan keterampilan berpikir kritis siswa.²⁴ Sedangkan novelty atau kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan dibanding dengan penelitian sebelumnya adalah variabel antara yaitu variabel keterampilan komunikasi guru dan juga jenis penelitian yang digunakan adalah metode campuran atau mix method sedangkan penelitian diatas memakai penelitian eksperiment.

Berdasarkan penelusuran penelitian diatas di berbagai jenjang pendidikan peneliti menyadari adanya keterkaitan antara variabel yang hamper sama. Penelitian ini memiliki pembaharuan dalam hal PBL dengan varibel terikat yaitu keterampilan komunikasi guru terhadap kemampuan berpikir kritis. Kemudian objek dan subjek penelitian ini yang menjadi pembeda dengan peneltian sebelumnya. Penelitian ini memfokuskan pada implementasi PBL untuk meningkatkan keterampilan komunikasi guru dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI AL-Huda kabupaten Sleman.

²⁴ Urip Astika.2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Sikap Ilmiah Dan Keterampilan Berpikir Kritis*. Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA

F. Landasan Teori

1. Model PBL

a. Pengertian PBL

Model PBL merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan pemecahan masalah. Dengan maksud peserta didik secara aktif mampu mencari jawaban atas masalah-masalah yang di berikan pendidik. Dalam hal ini pendidik lebih banyak sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan secara aktif.²⁵ Model PBL adalah proses pembelajaran yang memiliki ciri-ciri pembelajaran di mulai dengan pemberian masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, pembelajaran berkelompok aktif, merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan solusi dari masalah tersebut²⁶. PBL atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.²⁷ PBL diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa

²⁵ Siregar, purwanto dan seri. (2016). *pengaruh model pembelajaran problem based learning (pbl) terhadap belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas x semester ii sma negeri 11 medan t.p 2014/2015*. jurnal ikatan alumni fisika universitas negeri malang, vol.2(no.1), h.26.

²⁶ M Taufik amir. (2015). *inovasi pendidikan melalui problem based learning*. jakarta: prenadamedia group.

²⁷ Aris, shoimin. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model PBL menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah,

b. Langkah-Langkah Model PBL

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

c. Manfaat Model PBL

Model pembelajaran PBL memiliki berbagai macam manfaat. Menurut M. Taufiq Amir²⁸

- 1) menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahaman atas materi ajar
- 2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan
- 3) mendorong untuk berpikir
- 4) membangun keterampilan *soft skill*
- 5) membangun kecakapan belajar
- 6) memotivasi siswa belajar

2. Kemampuan Komunikasi Guru

a. Pengertian Kemampuan Komunikasi Guru

Kemampuan guru dalam berkomunikasi merupakan salah satu kompetensi sosial yang menjadi keniscayaan untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar. Bahkan keterampilan berkomunikasi menjadi ciri pencapaian kecerdasan emosional, sebab dengan komunikasi aktif, terbuka dan persuasive maka seorang guru dapat dengan mudah berinteraksi dengan anak didik, sesama guru, tenaga kependidikan dan orang tua siswa. Dengan begitu, maka peluang untuk mudah memahami orang lain menjadi kunci sukses para guru dalam menampilkan peran keteladanannya khususnya kepada anak didik.

Sebagai manajer di dalam kelas maka guru dituntut untuk memiliki dan menggunakan keterampilan berkomunikasi. Dalam konteks ini, keberadaan manajer

²⁸ Amir, M. Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Prenada Media Group

yang efektif menggunakan banyak metode komunikasi, termasuk menseleksi kekayaan chanel komunikasi, dengan memudahkan penggunaan komunikasi dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, dan horizontal, memahami dan menggunakan komunikasi non verbal, membangun jaringan komunikasi informal yang melintasi lingkungan organisasi di sekolah.²⁹

Pengertian komunikasi tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang

dicakup, yang merupakan terjadinya komunikasi. Komponen – komponen tersebut adalah :

Komunikator (orang yang menyampaikan pesan atau informasi). Komunikator yang dimaksud adalah guru.

- 1) Pesan (informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan).
- 2) Media (saluran yang akan dipilih untuk menyampaikan pesan)
- 3) Komunikan (orang yang menerima pesan). Komunikan yang dimaksud adalah siswa.
- 4) Efek (dampak yang terjadi akibat adanya pesan yang telah disampaikan.

Dampak bisa positif atau diterima, bisa negative atau ditolak³⁰

²⁹ Syafaruddin, *Pembelajaran Inovatif dan Kompetensi Sosial Guru*, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017, Volume I Tahun 2017.

³⁰ Widjaja, H.A.W, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Rineka Cipta.2010.Hal.30

b. Kemampuan Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Kemampuan berkomunikasi dengan baik, guru perlu memiliki beberapa kemampuan :

- 1) Kemampuan berbahasa dengan baik. Guru perlu memiliki kekayaan bahasa dan kosa kata maupun istilah lainnya. Guru perlu menguasai struktur kalimat dan ejaan dengan benar, guru perlu menguasai ucapan dan ragam bahasa yang tepat dan baik.
- 2) Tinggi atau rendahnya volume suara yang dimiliki oleh guru. Setiap orang memiliki volume suara yang berbeda – beda. Kebiasaan bicara pun berbeda – beda ada yang cepat atau lambat, keras atau pelan.
- 3) Penampilan guru. Setiap orang memiliki pembawaan ciri – ciri fisik tertentu, meskipun demikian guru hendaknya menguasai penampilan yang moderat sehingga memperlihatkan sikap bersahabat, keramahan, keterbukaan, dan lain – lainnya.
- 4) Penguasaan guru akan bahan yang diajarkan. Guru yang tidak menguasai bahan, tidak akan lancar dalam menyampaikan materi pelajaran. Banyak berhenti, melihat buku, bahkan membuat kekeliruan. Kekakuan dan kekeliruan mengakibatkan kurangnya perhatian kegelisahan pada siswa sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian siswa³¹

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, Hal. 260

c. Komunikasi Intrapersonal

1) Pengertian Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi intrapersonal adalah penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri. Seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri. Dalam komunikasi intrapersonal, seseorang berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Dia berbicara kepada dirinya sendiri, berdialog, bertanya, dan menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada dirinya sendiri.³²

Komunikasi intrapersonal atau *intracommunication* adalah komunikasi pada diri pendidik atau peserta didik sendiri sebagai persiapan untuk melakukan komunikasi interpersonal atau *intercommunication*. Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktik menjelaskan bahwa pada saat seseorang melakukan kegiatan *intracommunication* atau komunikasi intrapersonal, maka orang tersebut akan mengalami tiga hal *perception*, *ideation* dan *transmission*.

2) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang satu orang lainnya atau biasanya

³² Amabile, T.M., Conti, R., Coon, H., Lazenby, J. and Herron, M., 2010 *Assessing the work environment for creativity*. *Academy of management journal*, 39(5), pp.1154-1184.

di antara dua orang yang dapat diketahui balikkannya. Komunikasi interpersonal adalah proses membentuk hubungan dengan orang lain. cara terbaik mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah dengan fokus kepada apa yang terjadi bukan pada di mana mereka berada atau berapa jumlah mereka yang terlibat.

Merumuskan pengertian komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan mencari tahu makna dari interpersonal. Kata interpersonal adalah turunan dari awalan “inter” yang berarti “antara” dan kata “person” yang berarti “orang”. Komunikasi interpersonal secara umum terjadi antara dua orang. Bisa saja suatu proses komunikasi melibatkan banyak orang, namun inter- aksi yang akrab hanya dilakukan oleh dua orang saja, yang lain dianggap sebagai objek benda saja.³³

3) Komunikasi Kelompok Kecil

Salah satu naluri alamiah manusia adalah berhubungan dengan manusia lain, membentuk hubungan dan mengelompok. Suatu kelompok baik besar maupun kecil, adalah kumpulan beberapa orang yang memiliki dasar dan filosofi serta tujuan yang sama serta memiliki aturan-aturan bersama yang dipatuhi oleh semua anggota kelompok.

Salah satu bentuk kelompok itu adalah kelas dalam pembelajaran dan kelompok-kelompok yang lebih

³³ Wood, D.J., 2010. *Measuring corporate social performance: A review*. International journal of management reviews, 12(1), pp.50-84.

kecil di dalam kelas tersebut yang biasanya berjumlah 3-9 orang tiap kelompoknya. Jumlah anggota kelompok yang ideal sebenarnya tergantung tujuan dari kelompok tersebut serta jenis tagihan. Survei yang dilakukan oleh Harver Business Review mengungkapkan bahwa komposisi kelompok yang terdiri dari lima orang paling efektif dalam tugas-tugas intelektual, analisis, dan informasi penilaian dan pembuatan keputusan berkenaan dengan tindakan administratif yang tepat. Namun dalam praktik pembelajaran berbasis Lesson Study, jumlah anggota kelompok yang disarankan adalah empat orang.

Diantara anggota kelompok tentu akan terjadi kontak, interaksi dan komunikasi diantara mereka. Komunikasi kelompok kecil dapat diartikan sebagai suatu kumpulan individu yang dapat memengaruhi satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, dan berkomunikasi tatap muka. Salah satu tujuan manusi berkelompok adalah untuk belajar.³⁴

d. Tujuan Komunikasi Guru

Pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan :

- 1) Supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan dengan sebaik – baiknya apa yang kita maksudkan.

³⁴ Davies, J., Robins, N.S., Farr, J., Sorensen, J., Beetlestone, P. and Cobbing, J.E., 2013. *Identifying transboundary aquifers in need of international resource management in the Southern African Development Community region*. Hydrogeology Journal, 21(2), pp.321-330

- 2) memahami orang lain, sebagai komunikasi kita harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan.
- 3) supaya gagasan diterima orang lain, kita harus berusaha agar gagasan kita diterima orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.
- 4) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam – macam, mungkin berupa kegiatan, kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

Menurut penulis komunikasi itu bertujuan mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan, dan tindakan, setiap kali kita bermaksud mengadakan komunikasi maka kita perlu meneliti apa yang menjadi tujuan kita.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk membuat keterampilan komunikasi semakin efektif, yaitu:

- 1) Sesuaikan komunikasi anda cocok dengan situasi
- 2) Ketahui dan ikuti rentang kendali komunikasi sekolah anda
- 3) Komunikasi terbuka sebelum ada masalah dan bekerjalah untuk menjaga keterbukaan
- 4) Mulai dengan cara yang positif
- 5) Lakukan mendengar aktif
- 6) Tekankan bidang-bidang kesepakatan
- 7) Tunjukkan keinginan kompromi
- 8) Rasa hormat atas hal-hal pribadi

- 9) Menghindari gossip
- 10) Akhiri dengan catatan positif

3. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kompetensi yang harus dikuasai untuk menghadapi persaingan global dalam dunia kerja abad 21 adalah individu yang kreatif, berpikir kritis, mandiri, bekerja sama dengan tim, kreatifitas, informasi, komunikasi dan keamndirian belajar³⁵. Berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif dalam menetapkan suatu keputusan atau kesimpulan berdasarkan alasan logis dan disertai bukti yang empiris. bahwa berpikir kritis memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa dalam memecahkan masalah, menjelaskan alasan serta membuat evaluasi informasi. Keterampilan sains dapat diasah melalui kemampuan berpikir kritis dan berproses dalam menemukan konsep baru dari kegiatan belajar³⁶.

Berpikir kritis merupakan kemampuan dalam menganalisis situasi yang yang didasrakan fakta, bukti sehingga dipeoleh suatu kesimpulan. Berpikir kritis juga merupakan kemampuan dalam mengembangkan serta menjelaskan argumen dari data yang disusun menjadi suatu keputusan atau ide yang kompleks Pemikir kritis mampu

³⁵ Kivunja, Charles. (2015). *Teaching Students to Learn and to Work Well with 21 Century Skills: Unpacking the Career and Life Skills Domain of the New Learning Paradigm*. International Journal of Higher Education. 4(1): 2-11

³⁶ Liliyasi. (2011). *Peningkatan Kualitas Guru Sains Melalui Pngembangan Keterampilan bERPIKIR Tingkat Tinggi*. Seminar Nasional Pasca Sarjana. Bandung: UPI

menganalisis data atau informasi dengan cara yang tersusun sistematis berdasarkan logika dalam menyelidiki sebuah data atau fakta, selama ini pemikir kritis tidak begitu saja menerima pernyataan yang benar karena orang menganggap kebenarannya pernyataan tersebut Kemampuan berpikir kritis merupakan kecakapan dalam berpikir reflektif serta memiliki alasan pada sesuatu yang dipercaya³⁷.

Pengukuran kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan penjabaran indikator yang terdiri dari eksplanasi, interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan regulasi diri. Eksplanasi merupakan kemampuan dalam memberikan argumen dan menetapkannya secara logis berdasarkan data atau fakta yang diperoleh.

b. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis

Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis apabila memiliki karakteristik tertentu seperti memahami hubungan logis antara ide-ide, merumuskan ide secara ringkas dan tepat, mengidentifikasi, membangun, dan mengevaluasi argument, mengevaluasi pro dan kontra atas sebuah keputusan, mengevaluasi bukti dan hipotesis, mendeteksi inskonsistensi dan menganalisis masalah secara sistematis, mengidentifikasi relevan dan pentingnya ide, menilai keyakinan dan nilai-nilai yang dipegang seseorang.³⁸

³⁷ Hendra, S. (2013). *Belajar Orang Genius*. Jakarta: Gramedia

³⁸ Lau, J.Y.F. (2011). *An Introduction to Critical Thinking and Creativity*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Seseorang pemikir kritis tidak hanya dapat dilihat pada karakteristiknya saja melainkan pada sikap. pemikir kritis hendaknya memiliki sikap sebagai berikut:

- 1) Berpikir merdeka (bebas)
- 2) Berpikir Terbuka
- 3) Berkepala dingin
- 4) Adil, objektif dan tidak memihak.
- 5) Analisis dan reflektif

Selanjutnya seperti hasrat untuk mendapatkan informasi dan mencari bukti, sikap berpikiran terbuka, kecenderungan untuk menunda penghakiman, rasa hormat terhadap pendapat orang lain, toleransi bagi ambiguitas.³⁹

c. Aspek-Aspek Kemampuan Bepikir Kritis

ada lima aspek kemampuan berpikir kritis yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberikan penjelasan dasar yang meliputi, fokus pada pertanyaan dapat mengidentifikasi pertanyaan/masalah, dapat mengidentifikasi jawabanyang mungkin, dan apa yang dipikirkan tidak keluar dari masalah itu, Menganalisis pendapat dapat mengidentifikasi kesimpulan dari masalah itu, dapat mengidentifikasialasan, dapat menangani hal-hal yang tidak relevan dengan masalah itu, berusahamengklarifikasi suatu penjelasan melalui tanya-jawab.

³⁹ Eggen, Paul & Kauchack, Don. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: PT. Indeks.

- 2) Menentukan dasar pengambilan keputusan yang meliputi, mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi
- 3) Menarik kesimpulan yang meliputi, mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan pertimbangan nilai!
- 4) Memberikan penjelasan lanjut yang meliputi, mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi tersebut, mengidentifikasi asumsi
- 5) memperkirakan dan menggabungkan yang meliputi, mempertimbangkan alasan atau asumsi-asumsi yang diragukan tanpa menyertakannya dalam anggapan pemikiran kita, menggabungkan kemampuan dan karakter yang lain dalam penentuan keputusan.

4. Pembelajaran IPS

a. Pengertian

Mata pelajaran IPS merupakan sebuah hasil integrasi (perpaduan) dari berbagai bidang ilmu yang disatukan dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Secara substansi, IPS berkaitan dengan segala aspek kehidupan manusia seperti tingkah laku dan kebutuhan yang mendasarinya. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan berbagai disiplin konsep ilmu sosial dan humaniora dengan tujuan untuk pendidikan kewarganegaraan. IPS merupakan mata pelajaran yang

mengkaji kehidupan sosial dilihat dari kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, sejarah, ilmu politik, dan lainnya yang membahas segala permasalahan sehari-hari di masyarakat⁴⁰.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari social studies. Bahwa social studies merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam prakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran disekolah dan perguruan tinggi.⁴¹

IPS adalah pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan disini mengandung arti menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa siswi sekolah dasar dan lanjutan, dan mempertautkan serta memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna. Menurut Moeljono Cokrodikardjo, Bahwa IPS adalah perwujudan suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS ini merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi,

⁴⁰ Dimas galuh. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, Volume 6, No. 2, Tahun 2021, Hal 78-91
<http://dx.doi.org/10.17977/um022v6i22021p78>

⁴¹ Febriana meli. 2021. *ips dalam pendekatan konstruktivisme studi kasus budaya melayu jambi*. Jurnal pendidikan non formal. volume o7

ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.⁴²

Dalam kata lain ips bisa artikan pelajaran ilmu sosial dan pendidikan IPS dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi yang tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pendidikan nasional menjadi acuan dalam pengembangan tujuan pendidikan IPS. Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), secara umum dikemukakan oleh Fenton adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa.⁴³, IPS menitik beratkan pada perkembangan individu yang dapat memahami lingkungan sosialnya, manusia dengan segala kegiatannya dan interaksi antar mereka.

Peserta didik diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat yang merdeka, mempunyai rasa tanggung jawab, tolong menolong dengan sesamanya, dan dapat mengembangkan nilai-nilai dan ide-

⁴² Lubis, T. N. (2018). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Samudra biru.

⁴³ Dadang Supardan. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

ide dari masyarakatnya. IPS bertujuan untuk pembentukan pengetahuan dan keterampilan intelektual peserta didik.⁴⁴ Tujuan keterampilan yang dapat diraih dalam pengajaran IPS sangatlah luas. Keterampilan-keterampilan yang dikembangkan sudah barang tentu juga meliputi keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan, nilai, dan sikap. Menurut Bruce Joyce ada 3 (tiga) tujuan IPS, yaitu:

- 1) *Humanistic education*: diharapkan IPS mampu membentuk anak didik untuk memahami segala pengalamannya serta diharapkan lebih mengerti tentang arti kehidupan ini.
- 2) *Citizenship education*: setiap anak didik harus dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi secara efektif di dalam dinamika kehidupan masyarakatnya. masyarakat diliputi segala aktivitas yang menyandarkan setiap warganegara untuk bekerja secara benar dan penuh tanggungjawab demi kemajuannya.
- 3) *Intellectual education*: tiap anak didik ingin memperoleh cara dan sarana untuk mengadakan analisis terhadap gagasan-gagasan serta mengadakan pemecahan masalah seperti yang telah dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu sosial. Bersamaan dengan pertumbuhan kemampuannya, anak didik seharusnya belajar untuk menjawab sebanyak mungkin pertanyaan serta menguji data secara kritis dalam berbagai situasi sosial.

⁴⁴ Sapriya. 2016. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.

Dari penjelasan diatas maka dapat kita sebutkan tujuan dari pembelajaran ips adalah mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik harus menguasai pengetahuan (*knowledge*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) dan keterampilan (*skill*) yang membantunya untuk memahami lingkungan sosialnya dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi dan masalah sosial, mampu mengambil keputusan serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara..

G. Sistematika Pembahasan

Tesis dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari Halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan pembimbing, halaman nota dinas, halaman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan abstrak. Bagian utama berisi uraian penelitian yang terdiri dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup dan daftar pustaka yang tersusun dari bab-bab dalam satu kesatuan. Sedangkan bagian akhir terdiri dari lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB I tesis berisi gambaran umum penulisan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II tesis berisi landasan teori tentang implementasi model PBL untuk meningkatkan keterampilan komunikasi guru dan

kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI AL-Huda Kabupaten Sleman.

BAB III tesis berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi model PBL untuk meningkatkan keterampilan komunikasi guru dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI AL-Huda Kabupaten Sleman.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis dan pembahasan mengenai implementasi model pembelajaran PBL untuk meningkatkan keterampilan komunikasi guru dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI AL Huda Kabupaten Sleman maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk mengaplikasikan model pembelajarn PBL ini guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif di dalam kelas seperti sebelum semua murid diam dan siap guru belum memulai pembelajaran. Guru membuat kontrak dan aturan belajar yang sama-sama di sepakati bersama, sehingga guru dan siswa sudah tau hak dan kewajiban masing-masing dan tujuan pembelajaran bisa di capai secara bersama. Untuk mengaplikasikan model PBL harus diciptakan dulu suasana pembelajaran yang kondusif agar langkah-langkah dalam model PBL bisa dilaksanakan dengn baik. Guru pada saat memulai pembelajaran langsung memberikan kesempatan kepada siswa nya untuk memberikan pendapat masing-masing terkait satu masalah dalam pembelajaran setelah siswa selesai menyampaikan pendapatnya masing-masing baru guru meluruskan konsep atau materi yang di fokuskan sehingga kemampuan berpikir kritis siswa terpancing
2. Untuk menunjang guru dalam mengaplikasikan model PBL guru perlu mempunyai keterampilan komunikasi yang bagus sehingga siswa cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Setidaknya ada beberapa indikator keterampilan

komunikasi guru yaitu, vokal suara yang jelas, menguasai bahan yang di ajarkan, penampilan yang bagus dan penguasaan bahasa yang baik. Keterampilan komunikasi guru tentu sangat penting diperhatikan oleh para majelis guru. Karna dengan komunikasi yang bagus dan baik itu sangat berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya siswa memahami informasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. maka perlu guru belajar dan sering sharing dengan guru yang lain agar bisa saling tukar pikiran dan saling mengembangkan keterampilan komunikasi guru.

3. Ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI AL Huda berdasarkan hasil rata-rata gain untuk kelas eksperimen sebesar 0,59 dan kelas kontrol 0,20. Uji manova nilai signifikansi 0,00 nilai tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Dalam kata lain semakin sering digunakan model PBL dalam proses pembelajaran maka akan semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang telah dibahas, maka dapat diajukan beberapa saran kepada praktisi pendidikan yang tertarik melakukan penelitian dibidang ini antara lain:

1. Perencanaan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan komunikasi dengan pihak sekolah merupakan hal yang harus diatur secara matang oleh peneliti selanjutnya, mengingat banyak hal yang tidak terduga terjadi dilapangan.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan model PBL ditinjau dari versi lainnya.
3. Guru dapat menggunakan model PBL sebagai alternatif model pembelajaran di kelas, khususnya pada pembelajaran materi ilmu pengetahuan sosial (IPS).
4. Bagi pembaca yang mungkin mendapatkan kesalahan baik di pendekatan yang dipakai oleh peneliti ada yang kurang ataupun instrument yang kurang tepat mohon memberikan masukan dan saran yang membangun.



DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018 *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak,), 109
- Amir, M. Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Aprilia tika. 2021. *Efektivitas Penggunaan Media Sains Flipbook Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa*. Jurnal penelitian ilmu pendidikan.14.1 10-21. Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpip>
- Arikunto, Suharsimi, *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Bandung: Bina Aksara, 2006), 170
- Aris, shoimin. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Amabile, T.M., Conti, R., Coon, H., Lazenby, J. and Herron, M., 2010 *Assessing the work environment for creativity*. Academy of management journal, 39(5), pp.1154-1184.
- Astuti Puji , 2023“*Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VB MI Al Huda,*” 01 Februari Pukul 09:00-10:00
- Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, 2022 *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish Publisher,), 165
- Brownie, M., & Keeley, S. (2015). *Pemikiran kritis: Panduan untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan kritis*. Jakarta: PT. Indeks
- Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, t.t.), 112
- Creswell, J.W. 2011. *Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* 4ed. Boston: Phoenix Color Corp.
- Dadang Supardan. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Didik juliawan. (n.d.).2015 *pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap pemahaman konsep dan keterampilan proses sains siswa kelas xi ipa sma negeri 2 kuta tahun pelajaran . program studi pendidikan ipa, h.4*
- Dimas galuh. 2021 *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Volume 6, No. 2, Tahun , Hal 78-91
<http://dx.doi.org/10.17977/um022v6i22021p78>
- Davies, J., Robins, N.S., Farr, J., Sorensen, J., Beetlestone, P. and Cobbing, J.E., 2013. *Identifying transboundary aquifers in need of international resource management in the Southern African Development Community region*. Hydrogeology Journal, 21(2), pp.321-330
- Eggen, Paul & Kauchack, Don. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: PT. Indeks.
- Eka purnamsari. 2018. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*.
- Eka yulianti. 2019. *Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis*
- Eni lisana sari. (2019) *Pengembangan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbasis Teori Bruner Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SD*.
- Fadhallah, 2016 Wawancara, 1 ed. (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 1
- Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, 1 ed. (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera,), 2.
- Fauzia Rahmatia. (2020) *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*

- Febriana meli.2021.*ips dalam pendekatan konstruktivisme studi kasus budaya melayu jambi*. Jurnal pendidikan non formal.volume o7
- Fitri Mutmainnah.2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Ppkn Peserta Didik SMP*
- Gunawan 2013. *Pendidikan IPS filosofi konsep dan aplikasi*. Bandung. Alfabeta
- Hasil wawancara dengan Ibu Puji dan Ibu Sri selaku guru kelas V di MI Al-Huda Karangnongko.”2023
- Hatmanti, N. M., & Septianingrum, Y. (2020). *Flipped Clasroom Terhadap Hasil Belajar Asuhan Keperawatan Keluarga*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(02), 144–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/jhs.v13i02.1405144>
- Hendra, S. (2013). *Belajar Orang Genius*. Jakarta: Gramedia
- Heru kurniawan,2021 *pengantar praktis penyusun instrumen penelitian* (yogyakarta : deepublish publisher,) 1,
- Ika Lenaini,2021 “*Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling*” 6, no. 1 : 34.
- Kivunja, Charles. (2015). *Teaching Students to Learn and to Work Well with 21 Century Skills: Unpacking the Career and Life Skills Domain of the New Learning Paradigm*. *International Journal of Higher Education*. 4(1): 2-11
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'an al-Karim Terjemah Non- Tajwid*. (Bandung: Dinamika Cahaya Pustaka, 2018), 601.
- Lau, J.Y.F. (2011). *An Introduction to Critical Thinking and Creativity*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Lia Apriyani.2017. *Penerapan Model Pbl Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Siswa Pada Materi Biologi*. Quagga Volume 9 No.1 Januari ISSN: 1907

- Liliasari. (2011). *Peningkatan Kualitas Guru Sains Melalui Pengembangan Keterampilan bERPIKIR Tingkat Tinggi*. Seminar Nasional Pasca Sarjana. Bandung: UPI
- Ling Febrita. 2020. *Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Halaman 1619-1633 Volume 4
- Lubis, T. N. (2018). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Samudra biru.
- M Taufik amir. (2015). *inovasi pendidikan melalui problem based learning*. jakarta: prenadamedia group.
- Manik, 2015 *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 115
- Masrizal Masrizal, 2012 “Mixed method research,” Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas 6, no. 2 : 53
- Mudzrika Fariana 2017. *Implementasi model problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas siswa*. Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika>
- Muh Fitrah dan Luthfiyah, 2017 *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 37
- Muri Yusuf , 2017 *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, , 339.
- Mayasari annisa. 2022. *Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran*. Jurnal tahsina. Vol.3 no.2
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2015. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, Hal. 260*
- Novianti Ade (2020) *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa*

Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar.
Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 1 Tahun Halaman 194 -202

- Okta Aji Sapotro. 2020.) *Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dan Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran p-ISSN : 1858-4543 e-ISSN : 2615-6091
- Pratiwi, N.S., Cari, C., Aminah,N.S.2019 *Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa*. Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF) Volume 9 Nomor 1ISSN : 2089-6158
- Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. (2019). *Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. (JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA), 2(1), 52–65.
<https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5312>
- Risnawati, A., Nisa, K., & Oktavianti, I. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat SDN Wora*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(1), 109–115.
- Rusmono. (2012). *Startegi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu: untuk meningkatkan profesionalisme guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Salsabila, F., & Aslam. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites pada*. Jurnal Basicedu, 3(2), 524–532. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3155>
- Samiaji Sarosa, 2021. Analisis Data Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: PENERBIT PT KANISIUS,), 23–24
- Sandu Siyoto, M. Kes, dan M. Ali 2015 Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing,), 67.
- Sapriya. 2016. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.

- Siregar, purwanto dan seri. (2016). *pengaruh model pembelajaran problem based learning (pbl) terhadap belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas x semester ii sma negeri 11 medan t.p 2014/2015*. jurnal ikatan alumni fisika universitas negeri malang, vol.2(no.1), h.26.
- Siregar, purwanto dan seri. (2016). *pengaruh model pembelajaran problem based learning (pbl) terhadap belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas x semester ii sma negeri 11 medan t.p 2014/2015*. jurnal ikatan alumni fisika universitas negeri malang, vol.2(no.1), h.26.
- Suryani Sri, 2023 “*Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VA MI Al Huda,*” 01 Februari Pukul 08:00-09:00
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,), 404.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,” 2013, 247.
- Supriyatni, M. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom Terintegrasi Portal Rumah Belajar untuk Siswa SD*. JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik, 2(8), 1322–1330. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i8.218>
- Syafaruddin, 2017. *Pembelajaran Inovatif dan Kompetensi Sosial Guru, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017, Volume I Tahun*
- Urip Astika.2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Sikap Ilmiah Dan Keterampilan Berpikir Kritis*. Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA
- Widjaja, 2010. *H.A.W, Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Rineka Cipta.2010.Hal.30
- Wood, D.J., 2010. *Measuring corporate social performance: A review*. International journal of management reviews, 12(1), pp.50-84.